

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF
DAN POLA PANGAN HARAPAN DENGAN
KEJADIAN BALITA STUNTING**

SKRIPSI



**YUNITA LESTARI PADANG
P01031217098**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

**LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF
DAN POLA PANGAN HARAPAN DENGAN
KEJADIAN BALITA STUNTING**

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi
Poltekkes Kemenkes Medan



**YUNITA LESTARI PADANG
P01031217098**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : *Literature Review* : Hubungan Pemberian ASI
Eksklusif dan Pola Pangan Harapan
Dengan Kejadian Balita Stunting
Nama Mahasiswa : Yunita Lestari Padang
Nomor Induk Mahasiswa : P01031217098
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika

Menyetujui :



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama/Ketua Utama



Ginta Siahaan, DCN, M.Kes

Anggota Penguji



Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

Anggota Penguji

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Osida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 19640321987031003

Tanggal Lulus : 26 Mei 2021

ABSTRAK

YUNITA LESTARI PADANG “**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN POLA PANGAN HARAPAN DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING : LITERATURE REVIEW**” (DIBAWAH BIMBINGAN EFENDI S. NAINGGOLAN)

Latar Belakang Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama dan ditunjukkan dengan nilai z score TB/U kurang dari-2 SD. Stunting pada masa anak merupakan faktor risiko kematian dan menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif ,perkembangan motorik serta masalah kesehatan lainnya. Faktor yang berhubungan dengan stunting diantaranya adalah faktor ibu, riwayat pemberian ASI, genetik, asupan makanan dan penyakit infeksi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting.

Metode Penelitian ini merupakan studi literature dengan berbagai referensi yang mendukung hubungan pemberian ASI eksklusif, pola pangan harapan dan kejadian balita stunting yang diterbitkan dari tahun 2015-2020. Dengan mengidentifikasi 11 artikel yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar, PubMed, Portal GARUDA, dan DOAJ, dengan kata kunci yang terkait, seperti: ASI Eksklusif, Pola Pangan Harapan, dan stunting. Kata kunci bahasa Inggris *Exclusive breastfeeding, Hope Food Patterns, Stunting*, dan atau kombinasi kata kunci tersebut dihubungkan dengan *AND/OR*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 dari 11 artikel membahas faktor resiko penyebab balita stunting, 5 dari 11 artikel membahas hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian balita stunting, 3 dari 11 artikel membahas hubungan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting, 1 dari 11 artikel membahas tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting.

Kesimpulan 10 dari 11 artikel menyatakan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p < 0,05$.

Kata kunci : Asi eksklusif, Balita, Pola pangan harapan, Stunting.

ABSTRACT

YUNITA LESTARI PADANG "CORRELATION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING PROVISION AND DESIRABLE DIETARY PATTERN WITH THE EVENT OF STUNTING TODDLERS: LITERATURE REVIEW"
(CONSULTANT: EFENDI S. NAINGGOLAN)

Stunting is a growth disorder caused by inadequate nutritional intake for a long time and is indicated by a height/age of z score of less than -2 SD. Stunting in childhood is a risk factor for death and causes low cognitive abilities, motor development and other health problems. Factors related to stunting include maternal factors, history of breastfeeding, genetics, food intake and infectious diseases.

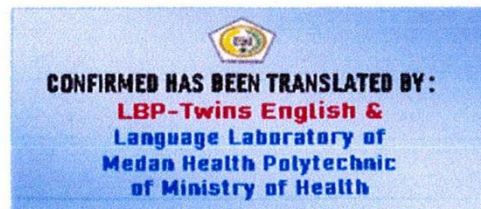
The purpose of this study was to determine the correlation between exclusive breastfeeding and desirable dietary pattern with the incidence of stunting toddlers.

This research was a literature study with various references that support the correlation between exclusive breastfeeding, desirable dietary pattern and the incidence of stunting toddlers published from 2015-2020. By identifying 11 articles that have been selected according to the inclusion and exclusion criteria. The databases used in the article search are Google Scholar, PubMed, GARUDA Portal, and DOAJ, with related keywords, such as: Exclusive Breastfeeding, desirable dietary pattern and stunting. English keywords Exclusive breastfeeding, desirable dietary pattern, Stunting, and or a combination of these keywords are associated with AND/OR.

The results showed that 2 of 11 articles discussed the risk factors for stunting toddlers, 5 of 11 articles discussed the correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting, 3 of 11 articles discussed the correlation between desirable dietary pattern and the incidence of stunting, 1 of 11 articles discussed the correlation between exclusive breastfeeding and desirable dietary pattern with the incidence of stunting toddlers.

Conclusion 10 out of 11 articles stated that there was correlation between exclusive breastfeeding and desirable dietary pattern with the incidence of stunting toddlers with $p < 0.05$.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Hope Food Pattern, Stunting.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN POLA PANGAN HARAPAN DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING**

Dalam penyusunan Literatur Review ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan beserta jajarannya.
2. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dalam penyusunan Literatur Review ini.
3. Ginta Siahaan, DCN, M.Kes selaku penguji 1 dalam penyusunan Literatur Review ini.
4. Berlin Sitanggang, SST, M.Kes selaku penguji 2 dalam penyusunan Literatur Review ini.
5. Kedua orangtua saya Bapak Hasan Padang dan Ibu Faridah Angkat.
6. Saudara saudara saya Adnan/ Eda Lidia , Haffah, Faisal, Indah, Rafly, Herna.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas kerja sama, motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan Literatur review ini.

Lubuk Pakam, 26 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan	
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LITERATUR REVIEW	5
B. STUNTING	
1. Pengertian	7
2. Faktor Penyebab Stunting	8
3. Gejala	9
4. Dampak	9
C. ASI EKSLUSIF	
1. Pengertian	10
2. Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan ASI	10
3. Manfaat.....	12
D. POLA PANGAN HARAPAN	
1. Pengertian	12
2. Tujuan	12
3. Manfaat.....	12
4. Perhitungan	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Strategi Penentuan Judul Penelitian.....	18
B. Strategi Pencarian Literature Review	18
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	18
D. Seleksi artikel dan kualitas artikel.....	19
1. Seleksi Artikel.....	21
2. Analisis Data.....	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	28
B. Pembahasan	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1. Pengelompokan Pangan Nasional.....	14
Tabel 2. Kategori Skor PPH.....	14
Tabel 3. Distribusi Referensi Dalam Penentuan Judul.....	16
Tabel 4. Kriteria Kriteria Inklusi dan eksklusi	19
Tabel 5. Distribusi Kriteria Apparsial Checklist.....	22
Tabel 6. Hasil penilaian kualitas artikel berdasarkan Appraisal Checklis..	23
Tabel 7. Karakteristik Artikel	29
Tabel 8. Distribusi Fekuensi Pemberian ASI Eksklusif	34
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pola Pangan Harapan	35
Tabel 10. Disrtibusi Frekuensi Kejadian Stunting.....	36
Tabel 11. Distribusi Artikel Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Balita Stunting.....	38
Tabel 12. Distribusi Artikel Hubungan Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Kejadian Balita Stunting.....	40
Tabel 13. Distribusi Artikel Hubungan ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Balita Stunting.....	41

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Gambar 1. Faktor Faktor Penyebab Stunting	14
Gambar 2. Tahapan Seleksi Artike	21

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
LAMPIRAN 1. EC.....	48
LAMPIRAN 2. Surat Pernyataan.....	49
LAMPIRAN 3. Daftar Riwayat Hidup.....	50
LAMPIRAN 4. Bukti Bimbingan Skripsi.....	51
LAMPIRAN 5. Bukti Screenshoot Pencarian Artike	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita didefinisikan sebagai individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0 – 2 tahun), golongan batita (2 – 3 tahun), dan golongan pra sekolah (> 3 – 5 tahun). WHO mengelompokkan balita adalah individu yang berusia 0 – 60 bulan. Masalah gizi yang terjadi pada balita adalah masalah kekurangan gizi yang ditandai dengan perlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita, gizi berlebih yang ditandai dengan berat badan balita yang berlebih.(Wildaningsih,2019)

Stunting didefinisikan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan.(Khoirun Ni'mah,2016). WHO mengartikan stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional.(Haskas, 2020)

Stunting dapat menimbulkan dampak gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif & motorik sehingga berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme, menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak mudah sakit dan risikolain yang timbulkan akibat anak mengalami stunting adalah memicu penyakit degeneratif pada masa tua.(Anggraini,2017)

UNICEF, WHO dan World Bank Group melaporkan bahwa di tahun 2017 sebanyak 22,2% atau 150,8 juta anak usia bawah lima tahun di dunia mengalami stunting. Sebanyak 66% kasus terjadi pada negara dengan kategori lowermiddle income country dengan jumlah kasus terbanyak berada di Asia yaitu 83,6 juta anak. Di wilayah Asia, kasus stunting terbanyak terjadi di Asia Timur yaitu 58,7% kasus.

Asia Tenggara menempati posisi kedua untuk kasus stunting terbanyak di Asia yaitu 14,9 juta anak.(Anggraini,2017)

Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan bahwa Prevalensi balita stunting di Indonesia masih fluktuatif sejak tahun 2007-2018. Pada tahun 2007 adalah 36,8%, tahun 2010 sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2%, tahun 2017 sebesar 29,6%, dan pada tahun 2018 30,8%.(Sandra Fikawati 2018). Dalam penelitian Siska Evi martina (2019) berdasarkan data Riskesdas 2017 angka prevalensi stunting di Sumatera utara adalah 28,4% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 4% dari keadaan tahun 2016 (24,4%).

Penelitian Gladys 2018 menjelaskan bahwa WHO telah menetapkan batasan masalah gizi tidak lebih dari 20%, sehingga dengan demikian Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki masalah kesehatan masyarakat. Karena prevalensi balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.(Gladys,2018)

Banyak faktor yang berkaitan dengan kejadian stunting diantaranya status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan yang dapat mengakibatkan kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR), pola asuh keluarga yang salah, sanitasi lingkungan yang buruk, dan rendahnya akses pelayanan kesehatan. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak, pemberian MP-ASI terlalu dini, status ekonomi keluarga yang rendah, pendapatan dan pencarian keluarga, pemilihan bahan makanan keluarga dan keanekaragaman pangan keluarga. Dimana banyak keluarga tidak memperhatikan keragaman konsumsi pangan, dan proporsi makanan yang tidak seimbang (Komalasari 2020)

Dalam penelitian Pangalila 2018 menjelaskan bahwa ASI Eksklusif menurut WHO adalah makanan pertama, utama, dan makanan terbaik bagi bayi yang bersifat ilmiah, dan diberikan kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia berumur 6 bulan tanpa campuran bahan lain. UNICEF dan WHO merekomendasikan pada ibu untuk menyusui eksklusif

selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (Air Susu Ibu) (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya.(Yesenia Veronika Pangalila 2018)

Hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi ASI eksklusif tahun 2018 hanya 37,3%. Pada tahun 2019, Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI menargetkan 50% dan 80% untuk cakupan IMD dan ASI eksklusif. Kenyataannya, kesenjangan antara cakupan IMD dan ASI eksklusif semakin tinggi. Dampak dari rendahnya cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan kejadian stunting pada balita disertai gizi kurang, dan kematian balita.(Marni, 2020)

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan keluarga akan di peroleh dengan menggunakan Pola Pangan Harapan (PPH). PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor.(Ngaisyah, 2016). Yekti widodo,dkk 2017 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat konsumsi pangan keluarga yang masih rendah, tidak seimbang, dan tidak beragam berhubungan dengan tingginya prevalensi stunting.(Widodo & Ernawati, 2017)

Pada masa ini tidak dapat dilakukan penelitian secara langsung dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk menerapkan protokol kesehatan yang salah satunya yaitu dengan tidak berada ditempat ramai dan menjaga jarak. Hal ini membuat peneliti untuk mengubah metode penelitiannya menjadi penelitian kepustakaan (Literture Review).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Balita Stunting.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pemberian ASI eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting berdasarkan Literatur Review ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting berdasarkan Literatur Review.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi prevalensi kejadian balita stunting secara literatur review
- 2) Mengidentifikasi cakupan pemberian ASI eksklusif secara literatur review
- 3) Mengidentifikasi cakupan pola pangan harapan secara literatur review.
- 4) Mengidentifikasi hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian balita stunting berdasarkan Literatur Review.
- 5) Mengidentifikasi hubungan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting berdasarkan Literatur Review.
- 6) Mengidentifikasi hubungan pemberian ASI eksklusif dan pola pangan haaran dengan kejadian balita stunting.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa diperpustakaan, dan menambah koleksi perpustakaan institusi.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubugan pemberian ASI Eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting melalui literatur review.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan informasi tentang faktor faktor penyebab kejadian stunting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literature Review

1. Pengertian

Review literatur adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi.

Pada umumnya berisi ulasan, rangkuman & pemikiran penulis tentang beberapa pustaka (buku, jurnal, majalah) yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Semua pernyataan dan/atau hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya (mengacu pada kaidah kutipan yang berlaku). Dalam menguraikan penelitian harus dijelaskan mengenai peubah atau variabel yang digunakan, model yang digunakan, rancangan penelitian, sampling & teknik pengumpulannya, analisis data & cara penafsirannya (Cahyono, 2019)

2. Tujuan Literature Review

Tujuan akhir *literature review* adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian dan untuk mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tujuan yang lebih rinci dijelaskan oleh Okoli & Schabram (2010) yaitu (1) menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahul (Cahyono, 2019)

3. Beberapa Teknik Literature Review

- a. Mencari Kesamaan (Compare); teknik melakukan review dengan cara mencari kesamaan diantara beberapa literatur & diambil kesimpulannya.

- b. Mencari Ketidaksamaan (Contrast); teknik melakukan review dengan cara menemukan perbedaan diantara beberapa literatur & diambil kesimpulannya.
- c. Memberikan Pandangan (Criticize); teknik melakukan review dengan membuat pendapat sendiri terhadap sumber yang dibaca.
- d. Membandingkan (Synthesize); teknik melakukan review dengan menggabungkan beberapa sumber menjadi sebuah ide baru.
- e. Meringkas (Summarize); teknik melakukan review dengan menulis kembali sumbernya dengan kalimat sendiri.(Alahi,2019)

4. Langkah-Langkah Penulisan Literature Review

a. Formulasi permasalahan

Pilihlah topik yang sesuai dengan isu dan interest. Permasalahan harus ditulis dengan lengkap dan tepat

b. Cari literatur

Temukan literatur yang relevan dengan penelitian. Langkah ini membantu kita untuk mendapatkan gambaran dari suatu topik penelitian. Sumber-sumber penelitian tersebut akan sangat membantu jika didukung dengan pengetahuan tentang topik yang akan dikaji.

c. Evaluasi data

Cari dan temukan sumber data yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data ini bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun data yang berasal dari kombinasi keduanya.

d. Analisis dan interpretasikan

Diskusikan dan temukan serta ringkas literatur.(Alahi, 2019)

B. Stunting Balita

1. Pengertian

Stunting adalah suatu keadaan dimana indeks tinggi badan menurut umur di bawah -2 SD berdasarkan dari standar WHO. Keadaan ini adalah manifestasi jangka panjang dari faktor konsumsi diet berkualitas yang rendah, penyakit infeksi yang terjadi berulang dan faktor lingkungan(Hadi, 2019)

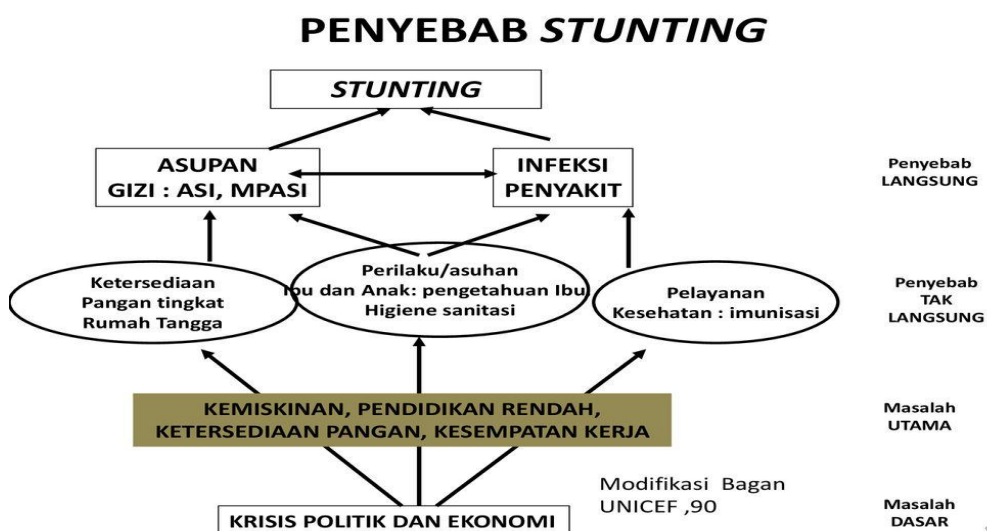
Stunting pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Dengan kata lain, stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. (Haskas, 2020).

Salah satu tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menghilangkan segala bentuk malnutrisi di tahun 2030, termasuk stunting yang terjadi pada anak usia bawah 5 tahun. Stunting adalah permasalahan gizi yang dialami seorang anak dengan tinggi badan yang terlalu pendek jika berdasarkan usianya. Stunting menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kurang optimalnya pertumbuhan otak sehingga berdampak pada kemampuan kognitif anak, mengganggu prestasi belajar dan menghambat anak mencapai masa depan yang lebih baik. (Anggraini,2018)

2. Faktor Penyebab Stunting Pada Balita

Faktor kejadian Stunting menurut WHO dapat dilihat berdasarkan gambar 1 berikut.

Gambar 1. Faktor penyebab stunting (UNICEF)



Stunting dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. UNICEF (1998) menggambarkan faktor yang berhubungan dengan status gizi termasuk stunting. Pertama, penyebab langsung dari stunting adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Asupan gizi yang tidak seimbang, tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang seperti makanan yang beragam, sesuai kebutuhan, bersih dan aman, misalnya bayi tidak memperoleh ASI eksklusif. (Apriluana,2018)

Kedua, penyebab tidak langsung, yaitu ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku atau asuhan ibu dan anak, dan pelayanan kesehatan dan lingkungan. Ketersediaan pangan tingkat rumah tangga khususnya pangan untuk bayi 0-6 bulan yaitu ASI eksklusif dan bayi usia 6-23 bulan yaitu MP-ASI, dan pangan yang bergizi seimbang khususnya bagi ibu hamil. (Wellina,2016)

Semuanya itu terkait pada kualitas pola asuh anak, ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku atau asuhan ibu dan anak, dan pelayanan kesehatan dan lingkungan dipengaruhi oleh masalah utama berupa kemiskinan, pendidikan rendah, ketersediaan pangan, dan kesempatan kerja. Keseluruhan dari penyebab masalah gizi di atas dipengaruhi oleh masalah dasar, yaitu krisis politik dan ekonomi.(komalasari, 2020)

3. Gejala Stunting

Selain memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, berikut merupakan ciri-ciri dari anak yang menderita stunting:

- Pertumbuhan melambat
- Usia 8-10 anak menjadi pendiam, tidak melakukan eye contact
- Wajah tampak lebih muda dari usianya
- Tanda pubertas terlambat
- Pertumbuhan gigi terlambat
- Performa buruk pada test perhatian dan memori belajar

(Apriluana2018)

4. Dampak Stunting

Stunting terjadi karena adanya defisiensi nutrisi yang terjadi selama seribu pertama kehidupan. Keadaan ini akan menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. (Anggraini, 2017)

Anak yang menderita stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Intervensi kepada anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang karena kekurangan gizi akan berlanjut hingga dewasa apabila tidak dilakukan sejak dini. (Hadi,2019)

Berdasarkan Sulastri (2012) dan Trihono (2015), bahwa anak yang mengalami stunting akan mengalami penurunan prestasi sekolah, tingkat pendidikan rendah dan pendapatan yang rendah ketika dewasa. Selain itu, anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat.

Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara(Rahmidin annisa, 2020)

Hal ini disebabkan karena stunting dapat menurunkan kemampuan kognitif, menurunkan produktivitas dan meningkatkan risiko penyakit sehingga akan mengakibatkan kerugian jangka panjang untuk perekonomian Indonesia. (Hadi et al., 2019)

C. ASI Eksklusif

1. Pengertian

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Konsumsi ASI juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga menurunkan risiko penyakit infeksi. Sampai usia 6 bulan, bayi direkomendasikan hanya mengonsumsi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). (Handayani, 2019)

Pengaruh ASI eksklusif terhadap perubahan status stunting disebabkan oleh fungsi ASI sebagai antiinfeksi. Pemberian ASI yang kurang dan pemberian makanan atau formula terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting karena bayi cenderung lebih mudah terkena penyakit infeksi seperti diare dan penyakit pernafasan. Sebagian besar ibu balita mengombinasikan pemberian ASI dengan susu formula. Pemberian ASI bersamaan dengan susu formula dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi sehingga pertumbuhannya tidak terganggu. Akan tetapi, susu formula tidak mengandung zat antibodi sebaik kandungan zat antibodi pada ASI sehingga bayi lebih rawan terkena penyakit. (Gustada, 2019)

2. Faktor penyebab rendahnya ASI Eksklusif

Meskipun ASI eksklusif sangat kuat dihubungkan dengan penurunan resiko gagal tumbuh anak, hal tersebut belum sepenuhnya dapat merubah persepsi masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Hal ini ditandai dengan rendahnya persentase bayi yang mendapat ASI di Indonesia. Terdapat enam faktor utama yang menyebabkan rendahnya cakupan IMD dan ASI eksklusif yaitu komitmen untuk melaksanakan peraturan pemerintah Kepmenkes Nomor 450/2004 masih belum maksimal khususnya di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik persalinan, rendahnya dukungan keluarga, pendidikan ibu rendah dan ibu bekerja diluar rumah, tidak berjalannya konseling ASI, bayi lahir tidak cukup bulan dan faktor budaya. (Marni, 2020)

3. Manfaat ASI Eksklusif

ASI memiliki banyak manfaat, misalnya meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, infeksi telinga, menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis, perkembangan motorik, pertumbuhan anak, dan lain sebagainya. Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang

terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting terutama pada awal kehidupan((Marni, 2020).

Besarnya pengaruh ASI eksklusif terhadap status gizi anak membuat WHO merekomendasikan agar menerapkan intervensi peningkatan pemberian ASI selama 6 bulan pertama sebagai salah satu langkah untuk mencapai WHO Global Nutrition Targets 2025 mengenai penurunan jumlah stunting pada anak di bawah lima tahun.(Sulistyoningsih, 2020)

D. Pola Pangan Harapan Keluarga

1. Pengertian

FAO-RAPA (1989) mendefinisikan PPH sebagai “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”.

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam bahan makanan atau kelompok bahan makanan yang didasarkan pada sumbangan energi, baik secara absolut maupun relatif terhadap total energi, yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk baik kuantitas, kualitas maupun keragaman dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, agama, dan citarasa.(Berawi 2018)

PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan kelompok baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor. PPH juga sebagai instrumen untuk mengevaluasi pola konsumsi pangan masyarakat dan sekaligus sebagai bahan untuk merencanakan kebutuhan pangan tingkat regional dan nasional.(Widodo & Ernawati, 2017)

2. Tujuan

Tujuan dari Pola Pangan Harapan (PPH) adalah untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan guna memenuhi kebutuhan gizi penduduk, yang mempertimbangkan keseimbangan gizi (nutritional balance) berdasarkan : cita rasa (palatability), daya cerna (digestability), daya terima masyarakat (acceptability), kuantitas dan kemampuan daya beli (affordability). (Pangan & Ketahanan, 2015)

3. Manfaat PPH

Kualitas konsumsi pangan tidak hanya dinilai dari aspek kuantitas, namun aspek kualitas jauh lebih penting. Hal tersebut karena konsumsi gizi seimbang harus dipenuhi dari beragamnya makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan kaidahnya pangan tidak ada pangan atau makanan yang mempunyai kandungan gizi sempurna, sehingga perlu adanya penganekaragaman makanan yang dikonsumsi. Kegunaan dari Pola Pangan Harapan (PPH) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan.
- b) Untuk perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan. (Suryana dan Roudza, 2018)

Namun PPH lebih banyak digunakan untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan pada tingkat rumah tangga. PPH masih jarang digunakan untuk menilai mutu konsumsi pangan pada tingkat individu^{6,7}. Selama ini penilaian konsumsi pangan individu dilakukan dengan menghitung angka kecukupan gizi setiap zat gizi. Mutu gizi konsumsi individu sulit diinterpretasikan pada konteks keragaman dan keseimbangan konsumsi gizi berdasarkan angka kecukupan gizi, oleh karena itu perlu mengadopsi pendekatan PPH untuk menilai mutu konsumsi gizi individu. Masalah kekurangan gizi pada anak. (Widodo & Ernawati, 2017)

4. Perhitungan Pola Pangan Harapan

Skor PPH dihitung berdasarkan sistem penilaian PPH oleh Kementerian Pertanian tahun 2012, dengan mengelompokkan pangan menjadi 9 kelompok yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, serta lain-lain. (Ngaisyah, 2016)

Data yang digunakan dalam penghitungan skor PPH adalah data jumlah konsumsi energi per kelompok pangan. Proporsi konsumsi energi untuk masing-masing kelompok hasil kesepakatan Deptan tahun 2001 yaitu : (1) Padi-padian 50%, (2) Umbi-umbian 6%, (3) Pangan hewani

12%, (4) Minyak dan lemak 10%, (5) Buah dan biji berminyak 3%, (6) Kacang-kacangan 5%, (7) Gula 5%, (8) Sayur dan buah 6%, serta (9) Lain-lain (bumbu) 3%. Selanjutnya, berdasarkan hasil perkalian antara proporsi energi dari masing-masing kelompok pangan dengan masing-masing pembobotnya diperoleh skor PPH. Dalam konsep PPH akan diperoleh skor ideal sebesar 100, yang artinya kualitas konsumsi pangan penduduk disebut ideal apabila mempunyai skor PPH sebesar 100.(Pangan & Ketahanan, 2015)

Dalam penghitungan skor PPH, setiap kelompok pangan diberi bobot yang didasarkan pada fungsi pangan dalam triguna makanan (sumber karbohidrat/zat tenaga, sumber protein/zat pembangun, serta vitamin dan mineral/zat pengatur). Ketiga fungsi zat gizi ini memiliki proporsi yang seimbang, masing-masing sebesar 33.3% (berasal dari 100% dibagi 3). Pembobotan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Untuk kelompok pangan sumber karbohidrat (padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, dan gula), total kontribusi energi (%AKG) adalah 74%. Bobot untuk kelompok pangan ini adalah 0.5 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 74%).
- b) Untuk kelompok pangan sumber protein (kacang-kacangan dan pangan hewani) dengan total kontribusi energi 17%, diperoleh bobot 2.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 17%).
- c) Untuk kelompok pangan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) dengan total kontribusi energi 6%, diperoleh bobot 5.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 6%).
- d) Kelompok pangan lainnya (aneka minuman dan bumbu) dengan kontribusi energi 3% akan diperoleh bobot 0.0 yang berasal dari nilai 0% dibagi 3. Bobot 0.0 untuk kelompok pangan lainnya didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumsi bumbu dan minuman tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Pengelompokan pangan dapat dilihat pada tabel berikut.(Ambarita, 2019).

Tabel 1. Pengelompokan Pangan Nasional

No	Kelompok pangan	%AKG (FAO RAPA)	Pola Pangan Harapan Nasional				
			Gram	Energi (Kkal)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1	Padi-padian	40.0 -60.0	275	1075	50.0	0.5	25.0
2	Umbi-umbian	0.0 - 8.0	100	129	6.0	0.5	2.5
3	Pangan Hewani	5.0 - 20.0	150	258	12.0	2.0	24.0
4	Minyak dan Lemak	5.0 -15.0	20	215	10.0	0.5	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	0.0 - 3.0	10	64.5	3.0	0.5	1.0
6	Kacang-kacangan	2.0 -10.0	35	107.5	5.0	2.0	10.0
7	Gula	2.0 -15.0	30	107.5	5.0	0.5	2.5
8	Sayur dan Buah	3.0 - 8.0	250	129	6.0	5.0	30.0
9	Lain-lain	0.0 -5.0	-	64.5	3.0	0.0	0.0
				2150	100.0	-	100.0

Penilaian skor PPH dikategorikan menjadi 4 yaitu : sangat kurang, kurang, cukup, dan baik. Kategori tersebut disajikan dalam tabel berikut(Pangan & Ketahanan, 2015)

Tabel 2. Kategori Skor PPH

Skor PPH	Kategori
≥85	Baik
70-84	Cukup
55-69	Kurang
<55	Sangat Kurang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Strategi Penentuan Judul Penelitian

1. Menentukan Topik

Sebelum menentukan judul penelitian, peneliti memilih topik yang sedang *trend* dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Peneliti menekuni bidang gizi masyarakat dan setelah diskusi dengan dosen pembimbing, penelitian menentukan topik penelitian adalah stunting pada balita

2. Definisi Topik

Langkah kedua setelah menentukan topik, peneliti mendefinisikan topik “Stunting Balita” yaitu gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama dan ditunjukkan dengan nilai z skor TB/U kurang dari-2 SD.

3. Membaca Artikel Sesuai Topik

Untuk mendapatkan ide tentang judul penelitian, peneliti menganalisa lima artikel dengan topik penelitian dimana minimal satu diantaranya dalam bentuk *Literature Review*. Peneliti merangkum isi artikel dan memberi kesimpulan. Ringkasan hasil penelitian lihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi Referensi Dalam Penentuan Judul

NO	PENULIS/JUDUL	DESAIN PENELITIAN, ANALISA DATA	TUJUAN	HASIL	KESIMPULAN
1	Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam, Zian Lukluin Najah./ Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar	Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 155 anak	menggambarkan faktor penyebab stunting pada anak stunting usia 25–60 bulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab stunting yaitu asupan energi rendah (93,5%), penyakit infeksi (80,6%), jenis kelamin laki-laki (64,5%), pendidikan ibu rendah (48,4%), asupan protein rendah (45,2%), Tidak Asi Eksklusif (32,3%), pendidikan ayah rendah (32,3%) dan ibu bekerja (29%).	Faktor penyebab stunting adalah asupan energi,, penyakit infeksi ,asupan protein ASI Eksklusif Faktor tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang pemenuhan gizi..
2.	Siti Wahdah , M. Juffrie , Emy Huriyati/ Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasinya adalah seluruh balita yang ada di wilayah pedalaman Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Analisis data menggunakan uji chi-square dan untuk mengetahui variabel paling determinan terhadap stunting dilakukan analisis regresi logistik	Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat	: Kejadian stunting berhubungan signifi kan dengan pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif (p0,05).	Faktor risiko determinan terhadap kejadian stunting adalah pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, , tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, dan pemberian ASI eksklusif.
3	Wellem Elseus Pormes Sefti Rompas Amatus Yudi	desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional	untuk mengetahui hubungan Pengetahuan orang	Menggunakan analisis uji statistik chi square dengan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$,	ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi, asi eksklusif

	Ismanto/hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado.		tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado.	hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,000 < \alpha \leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak	dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado.
4	Moch. Irfan Hadi , Mei Lina Fitri Kumalasari, Estri Kusumawati/Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur	penelitian ini adalah studi literatur dengan berbagai referensi, yaitu artikel atau jurnal penelitian, review jurnal, annual report, buku dan data-data yang mendukung dengan kejadian stunting yang diterbitkan dari tahun 2009 - 2019.	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting.	Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat asupan protein, rerata frekuensi sakit, status pemberian ASI eksklusif, status kelengkapan imunisasi dasar, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota rumah tangga.	Faktor status pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang gizi yang paling dominan.
5	Novita Nining Widyaningsih* , Kusnandar , Sapja Anantanyu/ Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan jumlah subjek 100 balita yang berusia 24-59 bulan	Untuk mengetahui hubungan keragaman pangan dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten	Penelitian ini menunjukkan bahwa 41% balita usia 24-59 bulan mengalami stunting. Uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara panjang badan lahir, pola asuh makan, dan keragaman pangan dengan stunting ($p \leq 0,05$). Hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keragaman pangan dengan stunting ($p= 0,029$, $OR=3,213$, 95%	Terdapat hubungan antara panjang badan lahir, pola asuh makan dan keragaman pangan dengan stunting. Faktor resiko kejadian stunting yang paling dominan adalah keragaman pangan.

Setelah menelaah ke- 5 artikel peneliti mendapatkan 3 artikel menyatakan adanya hubungan asi eksklusif dengan kejadian stunting, ada 2 artikel yang menyatakan adanya hubungan keragaman pangan keluarga dengan kejadian stunting. Setelah mengkaji 5 artikel tersebut, peneliti akan menganalisis tentang hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting.

4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah

Setelah menelaah hasil studi dari ke-5 artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu **“Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Balita Stunting”**

5. Rumusan masalah

Bagaimana hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting ?

B. Strategi Pencarian Literature

1. Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dari literature review adalah tentang hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting. Protokol pencarian literature review menggunakan tabel prisma checklist untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan literature review. Checklist diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan duplikasi, judul dan membaca abstrak. Waktu pencarian literature dilakukan bulan Oktober 2020.

2. Database Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Oktober 2020. Mesin pencarian Literatur yang digunakan adalah Google Scholar, portal Garuda, DOAJ, PubMed. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang dipublikasi dari 2015 hingga 2020.

3. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan mengikuti topik penelitian. Untuk artikel bahasa Indonesia menggunakan kata kunci, "Pemberian Asi Eksklusif" AND "Stunting", "Pola Pangan Harapan" AND "Stunting", "Pemberian Asi Eksklusif" OR "Pola Pangan Harapan" AND "Stunting", "exclusive breastfeeding" AND "stunting", "Hope food patterns" AND "stunting".

C. Kriteria Inklusi dan eksklusi

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan duplikasi kemudian judul dan kesesuaian abstrak. Pada tahap duplikasi, artikel yang dicari dengan PubMed, sedangkan seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan disisihkan untuk dibaca bagian abstraknya.

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS Framework. Peneliti menambah kriteria Eksklusi seperti kelengkapan *full text*, tingkat kesuitan analisis dan indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa.

1. Kriteria inklusi yang digunakan dalam database adalah:

- a. *population/ problem*, populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam literatur review yaitu seluruh keluarga yang mempunyai balita yang berjenis kelamin laki laki maupun perempuan dengan jumlah 30-300.
- b. *sampel*, subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi yaitu balita berjenis kelamin laki laki maupun perempuan berjumlah 30-300.
- c. *intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai tema yang sudah ditentukan dalam literatur review. dalam artikel yang akan di review tidak ada perlakuan yang dilakukan sesuai dengan judul peneliti yaitu Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Balita Stunting.
- d. *comparation*, intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding. Dalam artikel yang digunakan ada pembanding.
- e. *study design*, desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview yaitu cross sectional dan case control.

- f. *full text*, tersedia artikel dengan lengkap dan free
- g. *indeks*, jurnal yang bereputasi internasional seperti scopus, dan bereputasi nasional seperti SINTA 1,2,3,4, serta terindeks Garuda.
- h. bahasa, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- i. tahun terbit, mulai tahun 2015 – 2020

2. kriteria eksklusi yang dicari dalam database adalah:

- a. *population/problem*, populasi tidak sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam literatur review yaitu anak pra sekolah, anak sekolah, remaja, wus, dan lansia.
- b. *sampel*, diluar dari kriteria balita seperti anak pra sekolah, anak sekolah, remaja, wus, dan lansia.
- c. *intervensi*, ada perlakuan tidak sesuai dengan kriteria judul peneliti.
- d. *study design*, yang tidak sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam literatur review seperti Longitudinal, Komparatif, Randomized Control Trial, quasy experiment dan bentuk lain selain kriteria inklusi.
- e. *full text*, yaitu tidak lengkap dan berbayar.
- f. *indeks*, jurnal internasional yang tidak terindeks Scopus, serta jurnal nasional yang tidak terindeks SINTA dan Garuda.
- g. bahasa, bahasa Mandarin, jerman,dan bahasa lain yang tidak sesuai kriteria inklusi.
- h. Tahun terbit, yaitu sebelum tahun 2015.

Kemudian kriteria inklusi dan eksklusi dapat kita lihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Kriteria Inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Keluarga yang mempunyai balita	pra sekolah, anak sekolah, remaja, wus, dan lansia.
<i>Sampel</i>	Balita	Pra sekolah,sekolah,WUS,lansia
<i>Intervensi</i>	Tidak ada intervensi	Ada intervensi
<i>Comparasi</i>	Ada pembanding	Tidak ada pembanding

<i>Study Design</i>	Cross sectional, case control.	Longitudinal, randomized Control Trial, Quasy experiment dan bentuk lain.
<i>Full Text</i>	Lengkap dan <i>Free</i>	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Nasional: SINTA, Garuda. Internasional : Scopus	Tidak bereputasi dan tidak terindeks SINTA
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun terbit	Tahun 2015-2020	Sebelum tahun 2015

D. Seleksi artikel dan penilaian kualitas

1. Hasil Pencarian dan seleksi artikel

Pencarian menggunakan database; PubMed, SJR, DOAJ, portal GARUDA, dan Google Scholar. Seleksi artikel diawali berdasarkan tahun terbit yang telah ditentukan yaitu artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit pada tahun 2015-2020. Berikut merupakan kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel di setiap database dengan rincian sbb;

a) Google Scholar :

Kata kunci : Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Stunting = 401 artikel

Kata kunci : "Pemberian Asi Eksklusif" OR "Pola Pangan Harapan" AND "Stunting" = 135 artikel.

b) DOAJ

Kata Kunci : "Pola Pangan Harapan" and "Stunting" = 2 artikel

c) Portal GARUDA

Kata Kunci : "Pemberian Asi Eksklusif" AND "Stunting" = 1 artikel

Kata Kunci : "Pola Pangan Harapan" and "Stunting" = 3 artikel.

d) Pubmed (SJR)

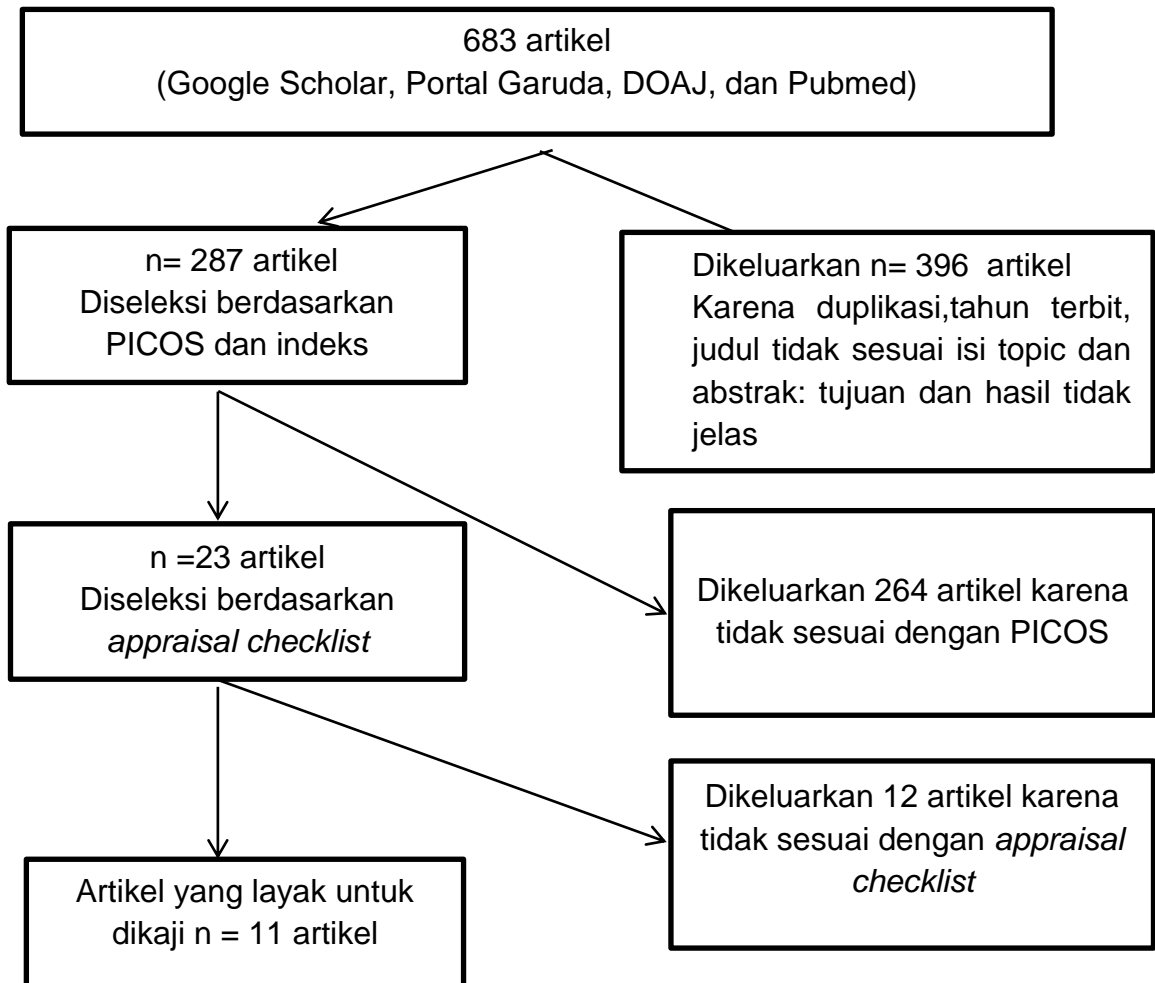
Kata Kunci : " Exclusive Breastfeeding" and "Stunting" = 138 artikel

Kata Kunci : "*Hope food patterns*" and "Stunting" = 2 artikel

Dilakukan pencarian artikel berdasarkan kata kunci serta sesuai dengan kriteria tahun terbit yang ditetapkan dan ditemukan artikel sebanyak 683 artikel. Kemudian setelah dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria duplikasi, judul tidak relevan dengan topik dan abstrak, jumlah artikel yang lain untuk diproses selanjutnya adalah 287 artikel, dimana 396

artikel tidak dapat diteruskan karena tidak layak. Selanjutnya 23 artikel diseleksi berdasarkan PICOS dan indeks, 264 tidak dapat dilanjutkan karena tidak sesuai. Dimana 23 artikel diseleksi berdasarkan *Appraisal Checklist* dan dijadikan sebagai populasi. 12 dikeluarkan karena tidak sesuai. Tahap-tahap seleksi artikel dapat kita lihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Tahap-Tahap Seleksi Artikel



Tabel 5. Distribusi Kriteria Apparsial Checklist

NO	KRITERIA APPRAISAL CHECKLIST
1	Apakah teori yang digunakan masih sesuai atau sudah kadaluarsa ?
2	Apakah teori yang digunakan mempunyai kredibilitas yang tinggi ?
3	Apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ?
4	Apakah populasi sesuai dengan tujuan penelitian ?
5	Apakah sampel/responden sesuai tujuan penelitian ?
6	Apakah perhitungan jumlah sampel sesuai kaidah perhitungan ?
7	Apakah variable yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian?
8	Untuk studi epidemiologi/experiment, Apakah ada kontrol untuk variable perancu (confounder)?
9	Apakah instrument yang digunakan memiliki sensitivitas dan spesifisitas?
10	Jika menggunakan kuesioner, apakah kuesioner disusun berdasarkan teori atau kaidah penyusunan kuesioner?
11	Untuk studi epidemiologi/experiment Apakah ada uji validitas dan reliabilitas ?
12	Apakah analisis data sesuai kaidah analisis dan tujuan penelitian ?

Artikel yang akan peneliti kaji dinilai berdasarkan beberapa kriteria dengan menggunakan pertanyaan yang terdapat dalam tabel *appraisal checklist*. Dimana 23 artikel yang dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan masing-masing diberi nilai “Ya” dan “Tidak”. Artikel yang mendapat nilai $\geq 80\%$ masuk dalam kriteria inklusi atau memenuhi syarat untuk dilakukan pengkajian dan dibawah $<80\%$ masuk dalam kriteria eksklusi dan harus dibuang karena akan memberikan bias atau validitas rendah. Distribusi hasil pengkajian artikel- artikel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Hasil Pengkajian Artikel.

NO	JUDUL	PENULIS	KRITERIA											NILAI	KETERANGAN	
			a	b	c	D	e	f	G	H	i	j	k			l
1	Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar	Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	58%	TIDAK DIKAJI
2	Faktor yaang berhubungan dengan skor pola pangan harapan pada rumah tanffa sasaran di Desa Batukandik, Nusa Penida.	A.A. Sagung Putri Kusuma Dewi, Ni Wayan Arya Utami	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	66%	TIDAK DIKAJI
3	Faktor penyebab stunting pada balita 36-59 bulan di Desa Selogiri.	Sariestya Rismawati, & Etin Rohmatin	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	58%	TIDAK DIKAJI
4	Analisis penyebab terjadinya stunting pada balita	Sri Handayani	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	66%	TIDAK DIKAJI
5	Hubungan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-23 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor	Viramitha Kusnandi Rusmil, Rizkania Ikhsani, Meita Dhamayanti, Tisnasari Hafsah	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	58%	TIDAK DIKAJI
6	Analisis faktor resiko kejadian stunting pada balita uasia 112-59 bulan di provinsi Nusa Tenggara Barat.	Novia Dewi Anggraini	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	58%	TIDAK DIKAJI
7	Hubungan faktor internal dan eksternal dengan kejadian stunting .	SriMulyadi, Anam.	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	58%	TIDAK DIKAJI
8	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Khoirun Ni'mah,	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0		83%	DIKAJI
19	Faktor risiko stunting pada	Retty Annisa	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	58%	TIDAK DIKAJI

	anak umur 12-24 bulan																
10	Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	Lidia Fitri,	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	83%	DIKAJI	
11	Hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan stunting anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado	Wellem Elseus Pormes	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	58%	TIDAK DIKAJI	
12	ASI Eksklusif Berhubungan Langsung Dengan Stunting Pada Balita	Erika Fitria	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	83%	DIKAJI	
13	Status stunting kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul	Devillya,	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	83%	DIKAJI	
14	Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Rr Dewi Ngaisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	83%	DIKAJI	
15	Faktor – faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita.	Komalasari,	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	83%	DIKAJI	
16	Hubungan Pola asuh dan skor pola pangan harapan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Kusnandar ,	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	66%	TIDAK DIKAJI	
17	Hubungan Tingkat Konsumsi, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Status Gizi Balita 24 - 59 Bulan	Nini,	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	83%	DIKAJI	
18	Predictors of stunting with particular focus on	Vestine,	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	83%	DIKAJI	

	complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda																
19	Prevalence and associated factors influencing stunting in children aged 2-5 years in the Gaza Strip Palestina	Rima,	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	83%	DIKAJI	
20	Skor pola pangan harapan dan hubungannya dengan status gizi anak usia 0,5 – 12 tahun di Indonesia.	Yekti Widodo , Sandjaja1 , dan Fitrah Ernawati	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	63%	TIDAK DIKAJI	
21	Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda	Vestine Uwiringiyimana M.Sc. a,b , Marga C. Ocke Ph.D. c , Sherif Amer Ph.D. a , Antonie Veldkamp Ph.D	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	63%	TIDAK DIKAJI	
22	Relationship between exclusive breastfeeding with stunting event in age 12-36 months in Air Dingin Padang center 2018.	Aldina Ayunda Insani, Firdawati , Wella Dwi Anjani	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	58%	TIDAK DIKAJI	
23	Faktor faktor penyebab kejadia stunting pada balita	Komalasari, Esti Supriatu,Riona Sanjaya, Hikmah Ifayanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	58%	TIDAK DIKAJI	

Keterangan :

1 = Ya

0 = Tidak

Tt = Teori terbaru

Tk = Kredibilitas Jurnal

DS = Analisis data sesuai tujuan

P = Populasi sesuai tujuan

S = Sampel sesuai tujuan

Ph = Perhitungan sampel sesuai kaidah

- V = Variabel sesuai tujuan
- C = Variabel perancu
- I = Instrumen memiliki sensitivitas dan z
- K = Kuesioner sesuai kaidah
- AD = Analisis data sesuai dan tujuan
- U = Uji validitas dan Reliabilitas

catatan : Apabila dengan ambang batas 50%, artikel yang beerkualitas masih terlalu banyak, maka ambang batas dapat ditingkatkan 50-80%. tapi jangan sampai artikel yang di kaji kurang dari 11 artikel.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Berdasarkan penilaian dari kriteria appraisal checklist didapat 11 artikel yang relevan dengan topik yang ditelaah oleh peneliti. artikel yang memenuhi syarat tersebut diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2020. Distribusi ke 11 artikel nasional maupun internasional dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

1. Karakteristik Artikel

Tabel 7. Karakteristik Artikel

No	Penulis, Judul	Indeks	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Khoirun Ni'mah, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	SINTA 2 Garuda DOAJ	Mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.	Lokasi : wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kerinding. design penelitian yang digunakan adalah observasioonal dengan studi kasus kontrol pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i>	sampel yang digunakan adalah 34 orang balita yang berusia 12 – 59 bulan. faktor yang berhubungan adalah : panjang lahir ASI Eksklusif pendapan keluarga pendidikan orangtua pengetahuan gizi ibu jumlah anggota keluarga	Terdapat hubungan antara panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian stunting pada balita.
2	Retty Annisa Perbedaan Tingkat Kecukupan Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Stunting dan Non Stunting	SINTA 2 Garuda DOAJ	Menganalisis perbedaan tingkat kecukupan zat gizi dan riwayat pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada balita stunting dan non stunting	Lokasi penelitian di kelurahan Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. penelitian ini merupakan observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>proportional sampling</i> .	besar sampel yang digunakan adalah 27 balita stunting, 86 balita non stunting Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa ada perbedaan riwayat pemberian ASI eksklusif antara balita stunting dengan balita non stunting ($p = 0,001$). Balita dengan riwayat mendapatkan ASI non eksklusif memiliki risiko stunting 16,5 kali lebih	Riwayat pemberian ASI Eklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian balita stunting.

					besar dibandingkan balita dengan riwayat mendapatkan ASI eksklusif	
3	Lidia Fitri, Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	SINTA 3 Garuda	Untuk mengetahui hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru.	lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru jenis penelitian analiti kuantitatif dengan desain cross sectional pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	jumlah sampel yang penelitian sebanyak 75 responden. hasil analisis dari 75 balita ada 20 balita (26,7%) yang mendapat ASI Eksklusif dan 55 balita (73,3%) tidak ASI Eksklusif. dari 55 balita yang tidak ASI Eksklusif ada 23 balita yang mengalami stunting.	Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.
4	Erika Fitria, ASI Eksklusif Berhubungan Langsung Dengan Stunting Pada Balita	SINTA 3 Garuda	untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman	Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan Casecontrol. teknik penentuan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 70 balita Hasil analisis menunjukkan korelasi antara pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting (r) adalah 0,429 dengan kekuatan korelasi sedang dan menunjukkan korelasi positif berarti semakin banyak anak mendapatkan ASI Eksklusif maka semakin menurunkan kejadian stunting	Adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting

5	Devillya, Status stunting kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul	SINTA 3 Garuda	Untuk mengetahui Status stunting kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul	Lokasi penelitian di Kabupaten Gunung Kidul Desain penelitian n kuantitatif dengan rancangan case control stud	jumlah sampel yang digunakan sebanyak 186 balita kasus 93 balita dan kontrol 93 balita. Pada kelompok gizi anak yang normal yang memperoleh ASI Eksklusif sebesar (61,3%), sedangkan pada kelompok dengan status gizi stunting sebagian besar tidak diberikan ASI Eksklusif (74,2%), yang mendapat ASI Eksklusif (25,8%). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa ada hubungan status stunting dengan pemberian ASI Eksklusif ($p < 0,05$).	status stunting mempunyai kaitan dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul.
6	Komalasari, Faktor – faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita.	SINTA 2 Garuda Scopus	Menganalisis Faktor – faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita	lokasi penelitian di Kampung Tulung Kakan Kecamatan Bumiratu Kabupaten Lampung penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian case control. pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> .	sampel yang digunakan sebanyak 28 balita kasus dan 58 balita sebagai sampel kontrol. faktor yang berhubungan adalah: kejadian BBLR status pemberian ASI keragaman pangan pendidikan Ibu	Ada hubungan Sstus pemberian ASI keragaman pangan,dan pendidikan ibu dengan kejadian balita stunting.

7	Rr Dewi Ngaisyah, Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita	SINTA 3 Garuda	Untuk mengetahui hubungan pola pangan harapan dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta jenis penelitian adalah observasional dengan desain cross sectional.	sampel penelitian sebanyak 39 balita. Terdapat 21 sampel dalam kategori beragam sebanyak 20 sampel normal dan 1 sampel stunting. dari 18 sampel tidak beragam terdapat 8 sampel normal dan 10 sampel stunting.	Ada hubungan antara Pola Pangan Harapan dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
8	Kusnandar , Hubungan Pola asuh dan skor pola pangan harapan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Sinta 2 Scopus	Untuk mengetahui hubungan keragaman pangan dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan.	lokasi penelitian di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> .	besar sampel yang digunakan adalah 100 balita. penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata skor konsumsi pangan balita di Kecamatan Bayat adalah 4,8.	Ada hubungan antara pola pangan harapan kejadian stunting balita.
9	Nini, Hubungan Tingkat Konsumsi, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Status Gizi Balita 24 - 59 Bulan	SINTA 3 Garuda	Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Konsumsi, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Status Gizi Balita 24 - 59 Bulan	Lokasi penelitian di Nagari Lurah Ampalu desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>simple random sampling</i> .	besar sampel pada penelitian ini adalah 281 balita. Hasil uji statistik terhadap hubungan Skor Pola Pangan Harapan dengan status gizi didapatkan $p = 1,000 > 0,05$, yang berarti	tidak ada hubungan yang bermakna antara Skor Pola Pangan Harapan dengan status gizi TB/U.

					dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Skor Pola Pangan Harapan dengan status gizi TB/U.	
10	Vestine, Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda	Q1 Scimago Scopus	Untuk mengetahui faktor faktor kejadian stunting di wilayah utara Rwanda	Lokasi penelitian di Rwanda Utara Desain penelitian menggunakan cross sectional	Jumlah sampel yang digunakan 130 balita uang berusia 6-30 bulan Hasil uji statistiik pemberian ASI Eksklusifpada balita dapat menurunkan prevalensi stunting dengan nilai OR, 0.22; dan rasio kepercayaan 95%	Ada hubunngan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting
11	Rima, Prevalence and associated factors influencing stunting in children aged 2-5 years in the Gaza Strip Palestina	Q1 Scimago Scopus	Untuk mengetahui prevalensi dan faktor terkait yang mempengaruhi stunting pada anak usia 2-5 tahun di Gaza Palestina	Lokasi penelitian di Gaza Palestina desain penelitian adalah cross sectional	Jumlah sampel 357 balita Prevalensi stunting di Gaza Palestina sebesar 19,6% dengan prevalensi tertinggi ada di Pengungsian Jabalia. Faktor yang mempengaruhi keejadian stunting adalah tinggi badan ibu, pemberian ASI,status gizi ibu.	Ada hubungan antara tinggi badan ibu, pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita

Tabel 7 menggambarkan karakteristik dari 11 artikel yg menyangkut studi penelitian yang seluruhnya merupakan jenis penelitian observasional dengan 8 artikel menggunakan desain cross sectional, dan 3 artikel menggunakan case-control. Adapun sampel pada penelitian ini adalah balita. jumlah sampel masing masing artikel ≥ 30 orang balita, sedangkan lokasi penelitian tersebar dari berbagai negara. 11 artikel yang relevan dengan topik peneliti terdiri dari 9 artikel nasional yang terindeks SINTA (2,3), GARUDA, dan DOAJ. 2 artikel bereputasi internasional terindeks SJR (Q1). Hasilnya didapat 10 artikel (90%) yang menyatakan variabel bebas (mempengaruhi) dengan variabel terikat (dipengaruhi) mempunyai hubungan.

2. Distribusi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Distribusi ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Fekuensi Pemberian ASI Eksklusif.

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Erika Fitri, ASI Eksklusif Berhubungan Langsung Dengan Stunting Pada Balita	Distribusi frekuensi dan persentase ASI berdasarkan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif. ASI Eksklusif : 33 orang (47,1%) Tidak Eksklusif : 37 orang (52,9%)
2	Vestine, Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross- sectional study in the northern province of Rwanda	Distribusi frekuensi persentase ASI Exclusive breastfeeding: 69 Orang (91%) Current breastfeeding: 125 orang (92%)
3	Lidia Fitri, Hubungan BBR, dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	Distribusi frekuensi dan persentase ASI Eksklusif berdasarkan Ya dan Tidak Ya : 20 orang (26,7%) Tidak : 25 orang (73,3%)
4	Retty Annisa, Perbedaan Tingkat Kecukupan Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Stunting dan Non Stunting	Distribusi frekuensi dan persentase ASI berdasarkan ASI Eksklusif, Tidak Eksklusif, dan tidak mendapat ASI. ASI Eksklusif : 40 orang (35,3%) Tidak Eksklusif : 57 orang (50,44%) Tidak mendapat ASI : 16 orang (14,1%)

5	Devillya, Status stunting kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul	Distribusi frekuensi dan persentase ASI berdasarkan ASI Eksklusif dan tidak eksklusif ASI Eksklusif : 81 orang (43,5%) tidak eksklusif : 105 orang (56,4%)
---	---	--

Tabel 8 diatas menunjukkan terdapat 5 artikel yang membahas tentang ASI Eksklusif, menurut (Lidia Fitri 2018) ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Konsumsi ASI juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga menurunkan risiko penyakit infeksi. ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Pemberian ASI dikatakan eksklusif jika balita hanya mendapat ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman apapun mulai dari lahir sampai usia 6 bulan. Dilihat dari 5 artikel yang membahas tentang ASI eksklusif rata-rata prevalensi ASI Eksklusif adalah 48,7% dimana prevalensi ASI eksklusif tertinggi terdapat pada penelitian Vestine yaitu 91%.

3. Distribusi Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk menilai tingkat keragaman pangan, dan keseimbangan pangan berdasarkan komposisi kelompok pangan utama yang sesuai dengan daya terima bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. (Suryana, 2016). Distribusi Pola Pangan Harapan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pola Pangan Harapan.

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Nini Hubungan Tingkat Konsumsi, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Status Gizi Balita 24 - 59 Bulan	Distribusi Frekuensi dan persentase Pola Pangan Harapan berdasarkan ideal dan tidak ideal: Beragam : 4 (5,4%) Tidak Beragam : 70 (94,6%)
2	Kusnandar, Hubungan Pola asuh dan pola pangan harapan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Distribusi Frekuensi dan persentase Pola Pangan Harapan berdasarkan beragam dan tidak beragam: Beragam : 28 (28 %) Tidak beragam : 72 (72 %)

3	Rr Dewi Ngaisyah, Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Distribusi Frekuensi dan persentase Pola Pangan Harapan berdasarkan beragam dan tidak beragam: Beragam : 21 (53,8 %) Tidak beragam : 18 (46,2 %)
---	---	--

Tabel 9 menunjukkan kategori Pola pangan harapan. Menurut (Ngaisyah, 2016) Masalah gizi balita muncul karena dalam mengkonsumsi makanan hanya dianggap enak dan menyenangkan saja. Sementara gizi seimbang harus dipenuhi dari beragam makanan yang dikonsumsi, karena tidak ada makanan yang mempunyai kandungan gizi yang sempurna, sehingga perlu adanya penganeakaramana makanan yang dikonsumsi hal ini sejalan dengan penelitian Nini 2020 yang menyatakan bahwa konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik terpenuhi secara optimal jika tubuh memperoleh cukup zat gizi secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, otak, dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Dilihat dari 3 artikel yang membahas tentang Pola Pangan Harapan prevalensi tertinggi terdapat pada penelitian Rr Dwi Ngasih yaitu 53,8 %.

4. Distribusi Kejadian Stunting

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi baadan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO.(Khoirun,2015). Distribusi Kejadian Stunting dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting

No	Penulis , Judul	Hasil
1	Khoirun Ni'mah, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Distribusi frekuensi perentase stunting berdasarkan faktor : berat lahir < 2500 gr stunting : 4 balita (11,8%) normal : 4 balita (11,8%) berat lahir \geq 2500 gr stunting : 30 balita (88,2%)

		normal : 30 balita (88,2%) tidak ASI Eksklusif stunting : 30 balita (88,2%) normal : 21 balita (61,8%) ASI Eksklusif stunting : 4 balita (11,8%) normal : 13 balita (38,2%)
2	Rima, Prevalence and associated factors influencing stunting in children aged 2-5 years in the Gaza Strip Palestina	Pemberian ASI Eksklusif stunting : 87 orang (24,4%) normal : 270 orang (75,6%)

Tabel 10 menunjukkan distribusi kejadian stunting, stunting menurut Angista 2018 adalah kejadian gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh adanya malnutrisi asupan gizi kronis. Dari 2 artikel yang membahas stunting prevalensi kejadian stunting tertinggi terdapat pada penelitian Khoirun Ni'mah 2016 yaitu sebesar 88,2%,

5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Balita Stunting.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif pada balita disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap kandungan dalam ASI, dan perilaku perilaku ibu yang memberikan makanan lain selain ASI kepala bayi sebelum usia 6 bulan. Bayi yang kurang mendapat ASI cenderung memiliki asupan gizi yang kurang yang dapat memengaruhi pertumbuhan bayi yang salah satunya dapat menyebabkan stunting. hal ini sesuai dengan penelitian Zomratun et al,(2018) menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari ASI ialah mendukung pertumbuhan bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibanding susu pengganti ASI.(Erika,2020). Hasil telaah artikel hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Artikel Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Balita Stunting.

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Erika Fitri, ASI Eksklusif Berhubungan Langsung Dengan Stunting Pada Balita	Pemberian ASI Eksklusif : 33 orang Stunting : 9 orang (12,9%) Tidak stunting : 24 orang (34,3%) Pemberian ASI tidak Eksklusif : 37 orang Stunting : 26 orang (37,1%) Tidak stunting : 11 orang (15,7%) Berdasarkan uji <i>Chi Square</i> didapat nilai <i>p-value</i> sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga didapat kesimpulan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.
2	Vestine, Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda	Exclusive breastfeeding: 69 Orang stunting : 19 orang (31%) not stunting : 50 orang (66%) Current breastfeeding: 125 orang stunting : 57 orang (93) not stunting : 68 orang (91%) Among the nonstunted children, exclusive breastfeeding in the first 6 mo of life was 66% compared with 31% in the stunted children ($P < 0.001$)
3	Lidia Fitri, Hubungan BBR, dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	Pemberian ASI Eksklusif : 20 orang Stunting : 2 orang (10%) Tidak stunting : 18 orang (90%) Pemberian ASI tidak Eksklusif : 55 orang Stunting : 23 orang (41,8%) Tidak stunting : 32 orang (58,2%) Berdasarkan uji <i>Chi Square</i> didapat nilai <i>p-value</i> sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga didapat kesimpulan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.
4	Retty Annisa, Perbedaan Tingkat Kecukupan Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada	Pemberian ASI Eksklusif : 40 orang Stunting : 1 orang (2,5 %) Tidak stunting : 39 orang (97,5%) Pemberian ASI tidak Eksklusif : 57 orang

	Stunting dan Non Stunting	Stunting : 40orang (70,2%) Tidak stunting : 17 orang (30,8%) Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa ada perbedaan riwayat pemberian ASI Eksklusif antara balita stunting dan balita non stunting, didapat nilai <i>p-value</i> sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga didapat kesimpulan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.
5	Devillya, Status stunting kaitannya dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di Kabupaten Gunung Kidul	Asi Eksklusif : 81 orang Stunting : 24 orang (25,8%) Normal : 57 orang (61,3%) Tidak ASI Eksklusif :105 orang Stunting : 69 orang (74,2%) Normal : 36 orang (38,7%)

Tabel 11 menunjukkan bahwa ada 5 artikel yang membahas tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting, dan ke 5 artikel (100%) tersebut menyatakan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p < 0,05$.

6. Hubungan Pola Harapan Pangan dengan Kejadian Balita Stunting.

Dengan mengkonsumsi makanan yang beragam setiap hari kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain, sehingga di peroleh masukan zat gizi yang seimbang. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan baik jumlah maupun komposisi pangan. Makanan yang banyak namun dengan komposisi gizi yang tidak memadai belum merupakan menu yang baik bagi balita, begitu juga makanan yang sudah memenuhi zat gizi namun tidak beragam juga bukan menu makanan yang baik bagi balita. Hasil telaah artikel tentang hubungan pola pangan harapan (pph) dengan kejadian balita stunting dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Artikel Hubungan Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Kejadian Balita Stunting.

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Nini, Hubungan Tingkat Konsumsi, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan Status Gizi Balita 24 - 59 Bulan	Pola Pangan Harapan Ideal: 4 orang stunting : 1 orang (25%) normal : 3 orang (75%) Pola Pangan Harapan Tidak Ideal : 70 orang stunting : 9 orang (12,9%) normal : 61 orang (87,1%) Hasil uji statistik terhadap hubungan Skor Pola Pangan Harapan dengan status gizi didapatkan $p = 1,000 > 0,05$, yang berarti dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Skor Pola Pangan Harapan dengan status gizi TB/U.
2	Kusnandar , Hubungan Pola asuh dan skor pola pangan harapan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	beragam : 28 orang stunting :11 orang (44,4%) normal :17 orang (55,6%) tidak beragam : 55 orang stunting : 41 orang (74,5%) normal : 14 orang (25,5%) Hasil uji <i>Chi Square</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara skor pola pangan harapan dengan kejadian stunting pada balita ($p < 0,05$).
3	Rr Dewi Ngaisyah, Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Beragam : 21 orang stunting : 1 orang (4,8%) normal : 20 orang (95,2%) Tidak beragam : 18 orang stunting : 10 orang (55,6%) normal : 8 orang (44,4%) Hasil uji <i>Chi Square</i> diperoleh hasil tingkat keberagaman konsumsi pangan dengan kejadian stunting pada balita mempunyai nilai p - <i>value</i> =0,000. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keberagaman pangan dengan kejadian stunting pada balita.

Tabel 12 menunjukkan bahwa ada 3 artikel yang membahas tentang hubungan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting, dan dari ke 3 artikel tersebut 2 artikel (66%) menyatakan adanya hubungan antara pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p < 0,05$. Ada 1 artikel (33%) menyatakan tidak ada hubungan antara pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p \geq 0,05$.

7. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan dengan Kejadian Balita Stunting

Hasil telaah artikel tentang hubungan pola pangan harapan (pph) dengan kejadian balita stunting dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Artikel Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan dengan Kejadian Ballita Stunting.

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Komalasari, Faktor Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita	Distribusi frekuensi perentase kejadian stunting berdasarkan faktor : tidak ASI Eksklusif stunting : 25 balita (89,3%) normal : 24 balita (42,9%) ASI Eksklusif stunting : 3 balita (10,7%) normal : 32 balita (57,1%) keragaman Pangan kurang beragam stunting : 10 balita (35,7%) normal : 8 balita (14,3%) keragaman Pangan beragam stunting : 18 balita (64,3%) normal : 48 balita (85,7%)

Pada tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa ada 1 artikel yang membahas tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari menunjukkan hasil bahwa balita yang tidak ASI eksklusif memiliki prevalensi stunting lebih tinggi dari balita ya g diberi ASI eksklusif, dan balita yang konsumsi pangannya beragam memiliki angka stunting yang lebih rendah dari balita yang konsumsinya tidak beragam.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 11 artike. Dari 11 artikel yang digunakan jumlah sampel masing masing artikel dalam penelitian ini ≥ 30 orang dengan rentan usia 6-59 bulan baik yang berjenis

kelamin laki laki maupun perempuan. Lokasi penelitian untuk artikel nasional dilakukan diberbagai kota seperti Lampung, Yogyakarta, Pekanbaru, Surabaya, Klaten,Banten, Depok. Sedangkan lokasi penelitian untuk artikel internasional di lakukan di negara Rwanda pada tahun 2019, dan Gaza Palestina.

2. ASI Eksklusif

ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Oleh karna itu ibu harus dan wajib memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sampai umur 6 bulan dan tetap memberikan ASI sampai bayi berumur 2 tahun. Pada penelitian Pangalila, dkk (2018) mengatakan ada banyak alasan yang membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Ada 29 (32,2%) dengan alasan yang paling banyak adalah ASI tidak mencukupi.

3. Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan adalah susunan beragam bahan makanan ataaau kelompok bahan makanan yang didasarkan pada sumbangan energi, yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan individu baik kualitas dan kualitas pangan (belawi, 2018)

Rendahnya cakupan skor keragaman pangan individu disebabkan karena dalam mengkonsumsi makanan individu hanya mengkonsumsi makanan enak dan menyenangkan saja tanpa memperhatikan kandungan zat gizinya. (Ngaisah 2016).

4. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Balita Stunting

Hasil telaah artikel menunjukkan bahwa ada 5 artikel yang membahas tentang hubungan pemberiaan ASI Eksklusif dengan Kejadian Balita Stunting. dari ke 5 artikel tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan anantara ;pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Balita Stunting dengan nilai $p < 0,005$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Erika Fitria (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Vestine (2019)

menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), Lidia Fitri (2018) menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kajian balita stunting dengan nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$), Devilya (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan penelitian Retti (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Tingginya angka balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif ialah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan perilaku ibu yang memberikan makanan atau minuman lain seperti susu formula secara bersamaan sebelum balita berusia 6 bulan. Pemberian ASI dan susu formula secara bersamaan dapat mengakibatkan bayi lebih rawan terkena penyakit karena susu formula tidak mengandung zat antibodi sebaik ASI (Erika, 2020).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan balita agar kebutuhan gizinya tercukupi. Oleh karena itu ibu diharuskan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sampai umur 6 bulan, dan tetap memberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun. (Angista, 2018)

Septikasari (2018) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting tersebut berkaitan dengan kandungan zat gizi yang ada di dalam ASI yang tidak didapatkan bayi secara eksklusif sehingga memicu terjadinya stunting. Oleh karena itu dengan memberikan ASI Eksklusif anak tidak mudah sakit dan status gizi anak akan menjadi lebih baik.

5. Hubungan Pola Pangan Harapan dengan Kejadian Balita Stunting.

Hasil telaah artikel menunjukkan bahwa ada 3 artikel yang membahas tentang hubungan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting, dan ke 3 artikel tersebut 2 diantaranya (66%) menyatakan adanya hubungan antara pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting. Kusnandar (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola

pangan harapan dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p < 0,05$, Ngasih (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting dengan nilai $p = 0,000$ artinya $p < 0,05$. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nini (2020) tidak menemukan adanya hubungan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting.

Masalah gizi balita muncul karena dalam mengkonsumsi makanan hanya dianggap enak dan menyenangkan saja. Sementara gizi seimbang harus dipenuhi dari beragam makanan yang dikonsumsi, karena tidak ada makanan yang mempunyai kandungan gizi yang sempurna, sehingga perlu adanya penganekaragaman makanan yang dikonsumsi (Ngaisyah, 2016)

Balita sedang melakukan proses pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga memerlukan zat-zat makanan yang relatif lebih banyak dengan kualitas lebih tinggi (Nining, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Yekti Widodo (2017) dijelaskan bahwa tingkat konsumsi gizi yang masih rendah, tidak seimbang, dan pola pangan yang tidak beragam berkorelasi dengan masih tingginya angka prevalensi stunting pada balita. Jadi konsumsi balita sudah seharusnya mendapatkan prioritas dalam makanan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan 11 artikel yang telah di telaah dapat disimpulkan bahwa:

1. 2 dari 11 artike yang membahas stunting, prevalensi kejadian stunting adalah 31,1 % sejalan dengan prevalensi stunting berdasarkan riskesdas 2018 yaitu 30,8%.
2. Cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sebesar 48,7% tergolong rendah dan belum memenuhi angka yang ditergetkan oleh Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI yaitu 80 %
3. Tingkat konsumsi pangan balita sebesar 29,06% tergolong masih belum beragam yaitu 70%.
4. Adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian balita stunting
5. Adanya hubungan antara pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting
6. Adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan dengan kejadian balita stunting

B. SARAN

1. Petugas kesehatan perlu memperbanyak media infornasi tentang gizi berupa leaflet, booklet, poster yang dipajang di tempat umum untuk menyampaikan pentingnya menjaga gizi seimbang untuk balita.
2. praktisi kesehatan diharapkan memberikan edukasi tentenag pemberian ASI eksklusif dengan harapan ibu balita mengerti konsep dan praktek tentang ASI eksklusif dan pemberian motivasi untuk ibu agar memberi ASI pada anaknya selama 6 bulan penuh dan dilanjutkan hingga balita berusia 2 tahun.
3. Diharapkan adanya pengkajian mendalam terkait hubungan pemberian ASI Eksusif dan pola pangan harapan dengan kejadian balita stunting dikarenakan penelitian Literatur Review ini masih kurang akurat karena berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. D. (2017). *Analisis faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 12 – 59 bulan di provinsi nusa tenggara barat*. 86–93.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Berawi, K. N., Karimah, N., & Fiana, D. N. (2018). *EDUKASI POLA PANGAN HARAPAN BAGI KELUARGA UNTUK MENURUNKAN KASUS BALITA STUNTING DI IBU IBU PKK KECAMATAN GUNUNG SUGIH , KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*.
- Cahyono, E. A. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN. *Jurnal Keperawatan*.
- Gustada, H., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2019). *Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019 Impact of Exclusive Breastfeeding on Stunting among Child Aged 6-59 Months in Kabupaten Bogor at 2019*. 3(2), 77–82.
- Hadi, M. I., Lina, M., Kumalasari, F., Kusumawati, E., & Kunci, K. (2019). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia : Studi Literatur Risk Factors Related to Stunting in Indonesia : Literature Study Metode Penelitian Strategi pencarian Hasil Penelitian Dari studi literatur didapatkan hasil sebagai ber. 1*.
- Ambarita, L. (2019). *GAMBARAN POLA PANGAN HARAPAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SDN 054901 SIDOMULYO KABUPATEN LANGKAT*.
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). *HUBUNGAN STATUS ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BATITA USIA 24-36 BULAN DI DESA*. 14(4), 287–300.
- Haskas, Y. (2020). *GAMBARAN STUNTING DI INDONESIA : LITERATUR REVIEW Yusran Haskas*. 15, 154–157.
- Komalasari, E. S. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Faktor-Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia*. 1(2), 51–56.
- Marni. (2020). *LITERATUR REVIEW: FAKTOR PENYEBAB*

RENDAHNYA CAKUPAN INISIASI MENYUSU DINI DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (Literature Review: The affecting factors of low coverage of early initiation breastfeeding and exclusive breastfeeding) Laporan dari World Health O. 2020(November), 164–171.

Ngaisyah, R. D. (2016). *Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita Rr Dewi Ngaisyah. 13(1), 71–79.*

Pangan, K., & Ketahanan, menteri pertanian badan. (2015). *POLA PANGAN HARAPAN - Kementerian Pertanian.*

Sulistyoningsih, H. (2020). *Hubungan paritas dan pemberian asi eksklusif dengan stunting pada balita (literature review). 1–8.*

suryana dan Roudza. (2018). *Hygiene dan Sanitasi Pengolahan KONSUMSI PANGAN DAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) DENGAN PREVALENSI STUNTING DI PROVINSI ACEH (DATA SUSENAS DAN PSG TAHUN 2016) (The correlation of food consumption and score desirable dietaray pattern with stunting p. 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.30867/action.v3i2.116>*

Widodo, Y., & Ernawati, F. (2017). *(SCORE OF DESIRABLE DIETARY PATTERN AND ASSOCIATION. 40(2), 63–75.*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com**



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 31.0756/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Pola Pangan Harapan Dengan
Kejadian Balita Stunting”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Yunita Lestari Padang**
Dari Institusi : **Jurusan D-IV GIZI Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Jr Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

LAMPIRAN 2

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Lestari Padang

NIM : P01031217098

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan



Yunita Lestari Padang

LAMPIRAN 3






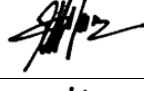

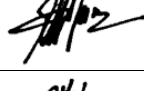

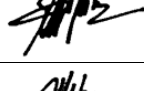





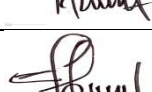
DAFTAR RIWAYAT HIDUP












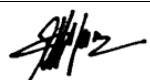

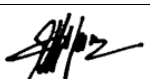

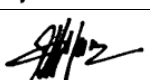
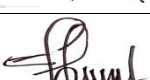
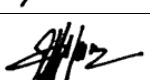
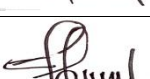
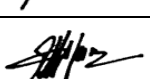
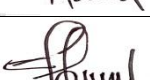
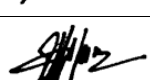
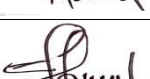
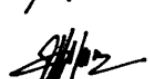
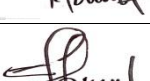
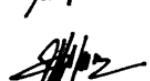
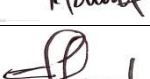

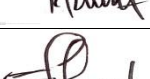
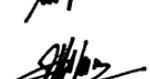
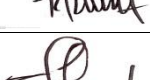

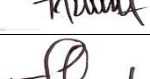



Nama Lengkap : Yunita Lestari Padang
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Gambir, 16 Juni 1998
Jumlah Anggota Keluarga : 9 orang
Jumlah Saudara : 7 orang
Alamat Rumah : Desa Karing, Kecamatan Berampu,
Kabupaten Dairi
No. Telp/Hp : 081260973212
Riwayat Pendidikan : 1. SD 034778 Karing
2. MTs Negeri Sidikalang
3. SMA Negeri 1 Sidikalang
4. Poltekkes Kemenkes Medan
Jurusan Gizi Lubuk Pakam
Hobbi : Membaca
Motto : Jadilah pribadi terbaik menurut
versimu.

LAMPIRAN 4.

Bukti Bimbingan Skripsi

Nama : Yunita Lestari Padang
NIM : P01031217098
judul : Literatur Review : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Balita Stunting
Pembimbing : Efendi S. Nainggolan, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	20/ 08/ 2020	Diskusi mengenai apa itu dan bagaimana kajian literature		
2	5/ 09/ 2020	Diskusi tentang topik yang akan dikaji menjadi kajian literature		
3	22/ 09/ 2020	Diskusi bagaimana pencarian artikel yang sesuai dengan topik		
4	30/ 09 /2020	Mengajukan Usulan penelitian kepada Pembimbing		
5	17/ 10/2020	Mengajukan usulan penelitian BAB I – BAB III		
6	24/ 10/ 2020	Revisi I usulan penelitian		
7	30/ 10/ 2020	Revisi II usulan penelitian		
8	15/ 11/ 2020	Revisi III usulan penelitian		
9	15/ 12/ 2020	Revisi VI usulan penelitian		
10	10/ 01/ 2021	Tanda Tangan ACC pembimbing		
11	15/01/2020	Seminar Proposal		
12	02/ 02/ 2021	Revisi I Pasca Seminar Proposal dengan pembimbing		
13	/ 04 /2021	Revisi II Pasca Seminar Proposal dengan Pembimbing		

14	18/02/2021	ACC proposal dengan pembimbing		
15	21/04/2021	Revisi Pasca Seminar Proposal dengan Penguji 1		
16	22/04/2021	ACC proposal dengan penguji 1		
17	23/04/2021	Revisi Pasca Seminar Proposal dengan penguji 2		
18	24/04/2021	ACC proposal dengan penguji 2		
19	18/05/2021	Revisi I BAB IV – V dengan pembimbing		
20	20/05/2021	Revisi ke ii BAB V-V dengan pembimbing		
21	23/05/2021	Revisi ke iii BAB IV –V dengan pembimbing		
22	24/05/2021	ACC hasil Skripsi oleh pembimbing		
23	26/05/2021	Seminar hasil Skripsi		
24	06/07/2021	Revisi I pasca seminar hasil skripsi dengan pembimbing		
25	08/07/2021	Revisi ke II pasca hasil skripsi dengan pembimbing		
26	10/07/2021	ACC revisi skripsi oleh pembimbing		
27	15/07/2021	Revisi pasca seminar hasil skripsi dengan penguji 1		
28	15/07/2021	ACC revisi skripsi oleh penguji 1		
29	22/07/2021	Revisi pasca seminar hasil skripsi dengan penguji 2		
30	22/07/2021	ACC revisi skripsi oleh penguji 2		
31	31/07/2021	Pemeriksaan Skripsi		

LAMPIRAN 5

Hasil pencarian artikel

Database : Google Scholar
Kata kunci : hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian stunting
Jumlah : 401 artikel

The screenshot shows a Google Scholar search page with the following details:

- Search query: hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian
- Results: Sekitar 401 hasil (0,05 ditk)
- Filters: Kapan saja (Sejak 2020, Sejak 2019, Sejak 2016, Rentang khusus...), Urutkan menurut relevansi, Urutkan menurut tanggal, sertakan paten, mencakup kutipan, Buat lansiran.
- Articles listed:
 - Mungkin maksud Anda adalah:** hubungan pemberian asi eksklusif dan pola pangan harapan dengan kejadian stunting
 - Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten** [PDF] ums.ac.id
 - Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota ...** [PDF] unand.ac.id
 - Konsumsi pangan dan skor pola pangan harapan (PPH) dengan prevalensi stunting di Provinsi Aceh (Data Susenas dan PSG tahun 2016)** [PDF] poltekkesaceh.ac.id
 - Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan ...**

Database : Google Scholar
Kaata kunci : "pemberian asi eksklusif" OR "pola pangan harapan" AND "stunting"
Hasil : 135 artikel

The screenshot shows a Google Scholar search page with the following details:

- Search query: "pemberian asi eksklusif" OR "pola pangan harapan" AND "stunting"
- Results: Sekitar 135 hasil (0,03 ditk)
- Filters: Kapan saja (Sejak 2020, Sejak 2019, Sejak 2016, Rentang khusus...), Urutkan menurut relevansi, Urutkan menurut tanggal, sertakan paten, mencakup kutipan, Buat lansiran.
- Articles listed:
 - Mungkin maksud Anda adalah:** "pemberian asi eksklusif" OR "pola pangan harapan" AND "stunting"
 - HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI DESA KARANGREJEK WONOSARI GUNUNGKIDUL** [PDF] unisayogya.ac.id
 - Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita** [PDF] umj.ac.id
 - (PERNYATAAN) Hubungan Data Demografi Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Anak Balita Stunting**
 - Konsumsi pangan dan skor pola pangan harapan (PPH) dengan prevalensi stunting di Provinsi Aceh (Data Susenas dan PSG tahun 2016)** [PDF] poltekkesaceh.ac.id

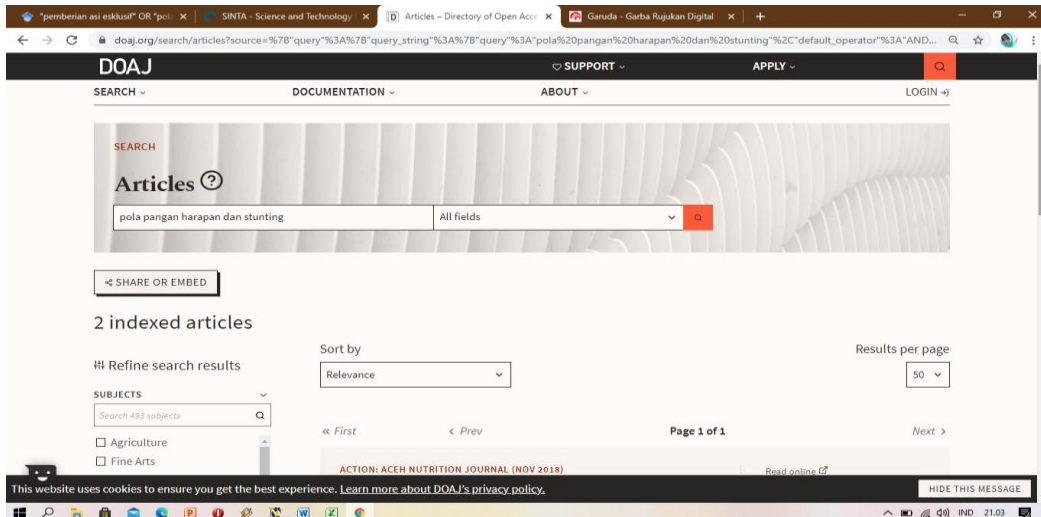
Database : GARUDA
Kata kunci : “pola pangan harapan” and “stunting”
Hasil : 3 artikel

The screenshot shows the GARUDA search interface. The search bar contains the keywords "pola pangan harapan AND stunting". The search results section displays "Found 3 documents". The first document is titled "Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita" by Ngaliyah, Rr Dewil, published in "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan" Vol 13, No 1 (2017). The second document is "Konsumsi pangan dan skor pola pangan harapan (PPH) dengan prevalensi stunting di Provinsi Aceh (Data Susenas dan PSG tahun 2016)" by Suryana, Suryana, Rowdza, Rowdza, Alfidyah, Alfidyah, published in "Action Aceh Nutrition Journal" Vol 3, No 2 (2018). The third document is "EDUKASI POLA PANGAN HARAPAN BAGI KELUARGA UNTUK MENURUNKAN KASUS BALITA STUNTING DI IBU IBU PKK KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" by Beres, Khairun Nisa, published in "Sakal Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" Vol 4, No 1 (2020).

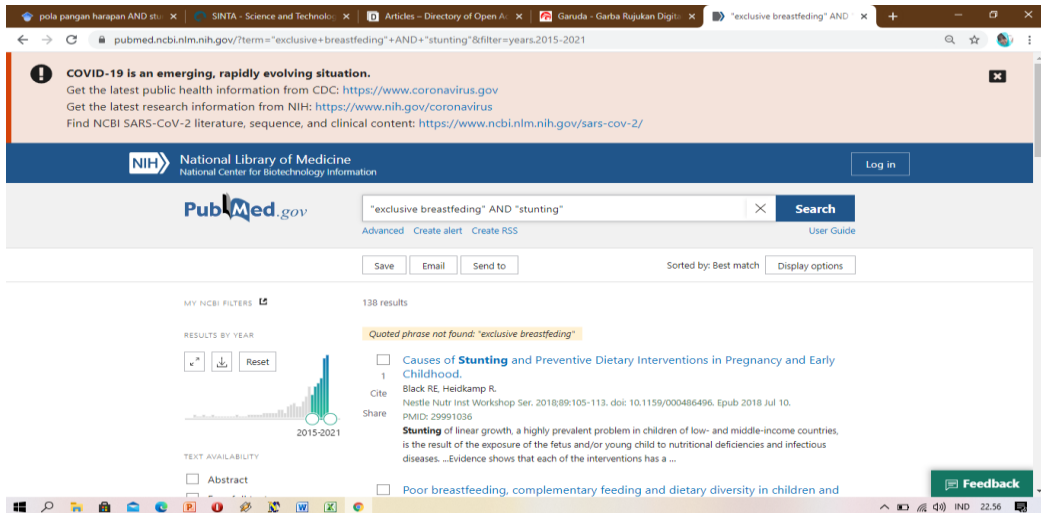
Database : GARUDA
Kata kunci : “pemberian asi eksklusif” AND “stunting”
Hasil : 1 artikel

The screenshot shows the GARUDA search interface. The search bar contains the keywords "pemberian asi eksklusif AND stunting". The search results section displays "Found 1 documents". The document is titled "HUBUNGAN DATA DEMOGRAFI KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF ANAK BALITA STUNTING" by suciningtyas, Putri dewi, Triharini, Mirac, Rachmawati, Praba Dyan, published in "Pedimatematal Nursing Journal" VOL 5, NO 1 (2019). The footer of the page lists various journals: Sinta, Simlitabmas, Arjuna, PDDIKTI, Risbang, Scopus, Rama.

Database : DOAJ
Kata kunci : “pola pangan harapan” and “stunting”
Hasil : 2 artikel



Database : PubMed
Kata kunci “ exclusive breastfeeding” and stunting
Hasil : 138 artikel



Database : PubMed
Kata kunci “Hope food patterns” and “stunting”
Hasil : 2 artikel

COVID-19 is an emerging, rapidly evolving situation.
 Get the latest public health information from CDC: <https://www.coronavirus.gov>
 Get the latest research information from NIH: <https://www.nih.gov/coronavirus>
 Find NCBI SARS-CoV-2 literature, sequence, and clinical content: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sars-cov-2/>

National Library of Medicine
 National Center for Biotechnology Information

PubMed.gov

"diet of hope" and "stunting" Search

Advanced Create alert Create RSS User Guide

Save Email Send to Sorted by: Best match Display options

MY NCBI FILTERS 2 results

RESULTS BY YEAR

TEXT AVAILABILITY

Abstract

Quoted phrase not found: "diet of hope"

Growth Faltering: Underweight and Stunting.

1 Prentice AM.
 Nestle Nutr Inst Workshop Ser. 2020;95:33-40. doi: 10.1159/000511514. Epub 2020 Nov 9.
 Cite PMID: 33166956 Review.
 Share The rationale for this is understandable since the first 1,000 days cover the period of most rapid growth and changes in body composition, the period of breastfeeding, and the complex transition from breastfeeding and weaning to complementary feeds, and then moving to the family/ ...

Food insecurity and malnutrition in Chinese elementary school students.

2 Shen X, Gao X, Tang W, Mao X, Huang J, Cai W.

Feedback